

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Market Place Activity Pada pembelajaran Tema 6 Cita-Citaku Kelas IV SDN 6 Sesean Kabupaten Toraja Utara

Adinda Situru'

Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan
adindasituru@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Market place activity dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa yang disebabkan kurangnya semangat siswa dalam proses pembelajaran serta hanya menggunakan metode cerama. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model Market place activity. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan motivasi belajar Tema 6 Cita-citaku melalui model pembelajaran Market place activity pada siswa kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa melalui penerapan model Market place activity motivasi belajar siswa di kelas IV SDN 6 Sesean Kabupaten Toraja Utara meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Market place activity dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 6 Sesean dengan jumlah siswa 13 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Nilai presentasi klasikal angket motivasi siswa pada siklus I berada pada angka 30,76% dan pada siklus II mencapai angka 61,53%.

Kata Kunci: *market place activity, motivasi belajar siswa*

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah tuntutan di dalam Pendidikan merupakan hal mutlak yang diterima oleh setiap orang sejak ia dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia. Ki Hajar Dewantara menyampaikan bahwa pendidikan itu dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia. Itu berarti pendidikan berlangsung seumur hidup (Uhbiyanti 2007:75).

UUD No. 20 Tahun 2003 pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan yaitu merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Secara singkat pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Belajar membutuhkan interaksi, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, artinya dalam proses pembelajaran terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang sebagai sumber pesan kepada seseorang atau kelompok orang sebagai penerima pesan (Riyana, 2009:2).

Saat ini di sekolah diterapkan Kurikulum 2013, berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 160 Tahun 2014 dinyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan kurikulum tahun 2006 paling lama.

Inti dari Kurikulum 2013 adalah adanya upaya penyederhanaan, dan tematik integratif. Artinya terdapat materi pelajaran yang dikurangi maupun ditambahkan, pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu nampak karena fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik. Tema tersebut menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan dan sikap. Dalam Proses pembelajaran di kelas guru berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan peserta didik mencari tahu pengetahuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman langsung (*direct experience*) dari hal-hal kongkrit menuju ke abstrak

Dalam pembelajaran di kelas variasi gaya mengajar seperti menggunakan alat peraga, menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan media dapat menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru, hal tersebut merupakan merupakan cara untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga siswa dapat aktif dan turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain peran siswa yang aktif dalam pembelajaran, guru juga memiliki peran yang penting dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Diperlukan guru yang aktif, kreatif, inovatif dan dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan dengan menarik. Jadi sangat diperlukan kerja sama antara guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Namun kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas IV SDN 6 Sesean yaitu kurangnya variasi model pembelajaran, media, maupun sumber belajar sehingga materi yang diberikan kurang membuat siswa termotivasi karena hanya mengikuti tahap-tahap pembelajaran yang ada pada buku tematik. Padahal dalam materi pelajaran tematik menuntut adanya pengembangan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Kemudian yang terjadi

di kelas IV SDN 6 Sesean ini hanyalah berpusat pada buku saja dan guru cenderung tidak mau berusaha untuk dapat membuat siswa termotivasi dan berminat untuk mengikuti pembelajaran, Sehingga siswa menjadi sangat cepat bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran selain itu siswa juga menjadi kurang paham terhadap materi yang telah dipelajari, padahal seharusnya guru menciptakan sesuatu yang menyenangkan agar membuat siswa lebih fokus dalam proses belajar.

Masalah yang ada di kelas IV SDN 6 Sesean, berdasarkan observasi, dan wawancara terhadap wali kelas motivasi anak dalam belajar tema 6 cita-citaku rendah dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas kurang menarik dan tidak bervariasi karena hanya menggunakan tahap-tahap yang ada di buku tematik saja. Sehingga banyak siswa yang lebih memilih untuk mendapat hukuman dari guru daripada mau untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran yang sedang berlangsung tidak menggunakan model yang menarik. Kemudian variasi model mengajar yang kurang dilaksanakannya yang berakibat siswa kurang aktif dan kurang tertarik dengan adanya pelajaran sehingga siswa menjadi bosan

Masalah yang ada di kelas IV SDN 6 Sesean, berdasarkan observasi, dan wawancara terhadap wali kelas motivasi anak dalam belajar tema 6 cita-citaku rendah dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas kurang menarik dan tidak bervariasi karena hanya menggunakan tahap-tahap yang ada di buku tematik saja. Sehingga banyak siswa yang lebih memilih untuk mendapat hukuman dari guru daripada mau untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran yang sedang berlangsung tidak menggunakan model yang menarik. Kemudian variasi model mengajar yang kurang dilaksanakannya yang berakibat siswa kurang aktif dan kurang tertarik dengan adanya pelajaran sehingga siswa menjadi bosan dan hasil belajarnya kurang maksimal, Kondisi ini tentu sangat berdampak kurang baik pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan oleh wali kelas, sekitar 60% siswa yang belum menca-

pai perkembangan-perkembangan yang dituntut dalam kurikulum 2013. Hal ini akan berdampak pada kesuksesan siswa dan pemahaman materi selanjutnya di kelas. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan bermacam macam intraksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar lebih efektif dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran Market Place activity.

Model pembelajaran ini merupakan salah satu cara dalam memperbaiki suasana belajar agar menjadi lebih menyenangkan. Market place activity merupakan model pembelajaran berupa kegiatan pasar, dimana siswa dapat melakukan aktivitas jual beli informasi. Terdapat siswa sebagai pemilik informasi untuk dijual kepada kelompok lain dan terdapat kelompok yang sebagai pembeli informasi. Informasi yang diperjual belikan merupakan materi yang dipelajari pada hari itu, dalam kegiatan pembelajaran ada media komunikasi berupa pesan, terjadi tanya jawab, mempertahankan bahkan mempromosikan suatu konsep atau produk berdasarkan materi pelajaran pada hari itu. Bagaimana peserta didik memahami konsep dan karya dalam setiap kelompok dengan mencari sumber-sumber informasi yang dilakukan dengan diskusi kelompok, kemudian dituangkan dalam sebuah karya konsep atau media yang akan mudah dipahami oleh para calon pembeli yang akan berkunjung pada kelompok tersebut. Model pembelajaran Market place activity ini, dapat membentuk karakter seperti bertanggung jawab membuat karya dan mempertahankan karyanya, kerja sama dalam kelompok, terbuka dengan kritikan pembeli, usaha kerja keras untuk menjadi yang terbaik, terbiasa mengevaluasi dan dievaluasi, membangun kemandirian kepercayaan diri, keterampilan kelompok, menerima umpan balik, berlatih membuat perencanaan dan desain terbaik, serta banyak lagi nilai lain yang tersimpan dalam pembelajaran tersebut. Sehingga dari kegiatan pembelajaran tersebut dapat meminimalisir keadaan merasa bosan siswa di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung dan diharapkan siswa akan senang selama proses

pembelajaran berlangsung. Adanya motivasi belajar yang tinggi tentu akan meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti terhadap pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis : Melalui hasil penelitian ini diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang cara penerapan model Market Place Activity untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tema 6 Cita-citaku, sub tema 2 Hebatnya cita-citaku di kelas IV SDN 6 Sesean. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis:
 - (a) Bagi Siswa:
 - Siswa dapat merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran tema 6 Cita-citaku, sub tema 2 Hebatnya cita-citaku
 - Melibatkan siswa agar berpikir kreatif dan aktif
 - (b) Bagi Guru: Dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas Tematik SD dengan penerapan model pembelajaran Market Place Activity.
 - (c) Bagi Sekolah:
 - Dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dengan menerapkan strategi Market place activity
 - Memberikan kesempatan kepada sekolah dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi pembelajaran yang inovatif salah satunya menggunakan strategi Market place activity.

II. Metode Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Pendekatan ini dipilih agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 6 Sesean Kabupaten Toraja Utara. Sekolah ini terdiri dari 6 kelas dengan jumlah tenaga pendidik 7 orang. Dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan 6 guru kelas. Siswa SDN kurang lebih berjumlah 95 orang. Peneliti memilih SDN 6 Sesean berdasarkan pertimbangan adanya keluhan dari guru bahwa siswa kelas IV masih mengalami hambatan dalam motivasi belajarnya

Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 6 Sesean, dengan jumlah 13 siswa terdiri dari 5 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan tiap siklus yang masing-masing siklus meliputi perencanaan-pelaksanaan-pengamatan-refleksi.

Rahyana, Mengemukakan bahwa Market place activity Merupakan tipe pembelajaran kooperatif dengan fokus belajar dengan kerja sama dalam kelompok, dimana setiap anggota kelompok bekerja sama dalam jual beli informasi. Market place activity Merupakan model pembelajaran berupa kegiatan pasar, dimana siswa dapat melakukan kegiatan jual beli informasi. Terdapat kelompok siswa pemilik informasi untuk dijual kepada siswa lain dan terdapat kelompok sebagai kelompok pembeli informasi, informasi yang diperjual belikan adalah materi pelajaran pada hari itu. Tipe ini dirasa cukup efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, karena adanya motivasi yang tinggi untuk bersaing menjadi yang terbaik dalam setiap pembelajarannya. Cirinya setiap peserta didik aktif mencari dan mengumpulkan pengetahuan dari kelompok satu ke kelompok yang lain. (Rahyana, Implementasi Teknik Market place activity (MPA) lernaning).

Teknik pembelajaran dengan market place activity (MPA) ini dapat membentuk karakter siswa secara langsung, seperti bertanggung jawab membuat karya dan mempertahankan karyanya, kerjasama dalam kelompok, menerima kritikan pembeli, usaha kerja keras untuk menjadi yang terbaik, terbiasa dievaluasi dan mengevaluasi, membangun kemandirian kepercayaan diri, keterampilan kelompok, menerima umpan balik, dan melatih bertanggungjawab dalam membuat perencanaan dan desain terbaik serta banyak

nilai-nilai yang tersimpan dalam pembelajaran tersebut.

A. Tahapan Pembelajaran *Market Place Activity*

Ruhyana menjelaskan tahapan dalam model market place activity, sebagai berikut.

1. Tahapan Persiapan

- (a) Bagilah peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil antara 4-10 orang disesuaikan dengan kondisi kelas, baik dengan menghitung sesuai tempat duduk, misalnya ingin menjadi 5 kelompok maka menghitung 1-5 kemudian diulangi lagi, kelompok angka yang sama menjadi satu kelompok.
- (b) Setelah kelompok terbentuk, peserta didik duduk bersama dengan kelompok masing-masing, kemudian mereka diberi waktu untuk saling mengenali dalam kelompok dalam waktu yang singkat, di usahakan tempat duduk mereka didesain yang memungkinkan mereka dapat bergerak/ berkunjung dari satu kelompok ke kelompok lain.
- (c) Masing-masing kelompok memilih ketua kelompok, dan sekertaris dalam waktu yang singkat, setelah itu semua ketua kelompok maju ke depan membuat lingkaran dan menunjuk satu orang ketua kerja kelas dalam materi tersebut
- (d) Setelah terpilih ketua dan sekertaris, kelompok menyepakati nama kelompok sesuai dengan konten yang dipelajari
- (e) Guru memberikan tujuan dan topik ruang lingkup materi yang akan dibahas pada hari itu, serta memberikan kejelasan kepada peserta didik apa yang harus dilakukan peserta didik, serta instrumen apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran ini cukup hanya kurang dari 5 menit
- (f) Guru membagikan konten bahasan yang akan dikerjakan dalam kelompok, bisa konten sama jika keluasan materi sangat terbatas, jika konten sangat luas maka materi setiap kelompok diusahakan berbeda disesuaikan dengan nama

kelompok

2. Tahapan Pelaksanaan

- (a) Dalam tahap ini guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menandatangani dan mencatat perkembangan dan situasi dalam kelompok dan sesekali duduk bersama kelompok ketika ada permasalahan yang terjadi pada peserta didik dalam kelompok tersebut.
- (b) Setiap kelompok melakukan diskusi tentang konten yang menjadi tanggung jawab kelompok dengan cara belajar dari sumber belajar yang beragam, buku paket, Lembar kerja siswa (LKS), internet dan sebagainya, kemudian dituangkan dalam karya kelompok yang jelas dan didisain mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar, karikatur, bagan tabel atau tahapan sebuah konsep yang berdasarkan referensi keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan
- (c) Hasil karya tiap kelompok disajikan menarik, bisa menggunakan mind mapping, desain gambar yang jelas pesan mudah dipahami oleh kelompok lain, disarankan karya peserta didik tulisan jelas ukuran huruf mudah terbaca, menggunakan warna yang menarik serta didisain penuh dengan artistik misalnya menggunakan list, gambar dan lain sebagainya
- (d) Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap diperjual belikan di pasar, maka tiap kelompok membagi tugas siapa yang akan menjadi pembeli dan kelompok lain membawa instrumen penilaian produk yang disiapkan guru serta membawa catatan kecil, dan yang bertugas menjadi penjual diam di kelompoknya menyambut calon pembeli dari kelompok lain. Penjual berusaha untuk menjelaskan kehebatan produknya secara detail dalam waktu yang sebentar dan berusaha mempertahankan produknya, sedangkan yang berfungsi sebagai pembeli akan berkunjung ke kelompok lain untuk melihat, membeli dan mencatat poin penting, menanyakan kepada penjual serta memberikan komentar sebagai bukti pembelian atau tidak membeli, misalnya dengan memberikan tanda tangan, bintang atau koin koin yang disiapkan guru sebelumnya.
- (e) Petugas tiap kelompok yang bertugas sebagai pembeli berkunjung ke pajangan kelompok penjual kurang lebih 5-6 menit dan mencatat hal penting yang dijelaskan kelompok penjual
- (f) Setelah pembeli melakukan kunjungan ke semua kelompok pembeli kembali ke kelompok dan melaporkan hasil kunjungannya kepada kelompok lain. Pembeli menjelaskan kepada kelompok penjual tentang penilaian pembeli terhadap hasil karya kelompok penjual, serta memberikan masukan demi perbaikan karya kelompok penjual
- (g) Setiap kelompok diminta pendidik untuk melakukan presentasi kelompok hasil perbaikan karyanya maksimal 2 menit perkelompok, sambil mengumpulkan hasil penilaian yang dilakukan kelompok terhadap kelompok lain yang sebelumnya dibagikan guru
- (h) Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan, sangat disarankan untuk memberikan reward berupa hadiah, pujian, bintang atau sejenis piala yang dibuat sederhana.
- (i) Pendidik melakukan reinforcement tentang materi yang telah dipelajari dengan mengungkapkan kajian teori, konseptual, bahkan bukti-bukti terkait materi baik dalam bentuk tayangan video dengan beberapa konteks yang mudah dipahami peserta didik sesuai usianya.
- (j) Pendidik menyimpulkan bersama-sama dengan peserta didik, tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, serta menutup kegiatan

pembelajaran dengan menyanyi bernyanyi bersama, berdoa dan mengucapkan salam.

B. Kelebihan dan kekurangan Model *Market Place Activiti* (MPA)

(Miftahul 2014:32) Kelebihan dari model *Market Place Activity* adalah menuntut adanya tanggung jawab, komunikasi antar siswa sebagai anggota kelompok, adanya kompetisi diantara kelompok sehingga menimbulkan keinginan belajar yang tinggi, dan proses pembelajarannya yang menyenangkan.

1. Kelebihan model pembelajaran *Market place activity* (MPA) adalah sebagai berikut:
 - Guru mudah menguasai kelas
 - Mudah mengorganisasikan tempat duduk
 - Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
 - Materi atau isi lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik
 - Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas
 - Dengan adanya media pembelajaran bisa mengurangi rasa bosan jenuh dan ngantuk yang dialami peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung
 - Menarik perhatian siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa
 - Dapat menguatkan bacaan siswa dari berbagai sumber lain
2. Kekurangan model pembelajaran *market place activity* sebagai berikut:
 - Memerlukan keterampilan guru secara khusus
 - Memerlukan waktu yang banyak
 - Memerlukan kematangan dalam persiapan dan perancangan
 - Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus kondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikan
 - Bila terlalu sering digunakan dapat membuat bosan

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa lem-

bar observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menelaah data, mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil

A.1. Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran tematik tema 6 dengan menggunakan strategi *market place activity* pada tindakan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan Tindakan Pada tahap perencanaan Siklus I peneliti membuat (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *market place activity*. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian, di antaranya (2) Lembar observasi guru di serahkan pada wali kelas untuk digunakan dalam menilai aktifitas peneliti dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dan juga menyiapkan, (3) Lembar observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, menyiapkan (4) angket.
2. Pelaksanaan Tindakan Tindakan siklus I pertemuan I diikuti 13 siswa yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Pembelajaran untuk siklus I pertemuan I berlangsung selama 6 X 35 menit pelajaran yaitu dari pukul 08.00-12.30 Wita.

(a) Kegiatan Awal

Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing, masing, memeriksa kehadiran siswa dari 13 siswa semua hadir dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya membagi siswa kedalam 3 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dan mempersilahkan siswa untuk saling mengenal dalam kelompoknya lalu menginformasikan tema yang akan dipelajari pada hari itu yaitu tentang cita-citaku. Dan menceritakan sosok

inspirasi yang telah berhasil mencapai cita-citanya.

(b) Kegiatan Inti

Guru mengarahkan siswa untuk membaca teks yang berjudul "Kisah Sorang Penari Gandrung Bayuwangi". Cerita tersebut digunakan guru untuk memberikan gambaran tentang macam-macam kegiatan profesi, dan nilai-nilai apa yang terkandung dalam profesi tersebut. Guru menggunakan cerita ini untuk menginspirasi siswa tentang usaha yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai cita-citanya cerita ini juga digunakan guru sebagai penghubung kegiatan pembelajaran berikutnya tentang seni tari daerah. Dan selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk membaca teks puisi yang berjudul puisi penari, lalu mencermati teks puisi tersebut dan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan puisi tersebut, selain menjawab pertanyaan yang dibacanya juga mengidentifikasi ciri-ciri puisi yang dibacanya, lalu guru memberikan penjelasan lebih rinci tentang puisi tersebut, bahwa puisi memiliki makna dan ciri yang membedakannya dengan jenis tulisan lain. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang puisi dan bagaimana sebuah puisi dibuat. Selanjutnya Guru memberikan arahan untuk mengamati gambar berbagai jenis tarian daerah dan memberikan beberapa pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu siswa tentang seni tari daerah. Dan Guru menyediakan gambar jenis tarian daerah yang sesuai dengan kondisi/ budaya daerah setempat atau bahkan bercerita tentang makna tari daerah setempat untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa terhadap seni tari daerah. Setelah itu Guru memberikan tugas kelompok yaitu mencari informasi tentang sebuah tari daerah dan membuat sebuah karaya yang menjelaskan secara rinci tentang. nama tarian, asal daerah, cerita tentang tari

tersebut, contoh-contoh gerakan dari tarian tersebut dan makna dari gerakan tarian itu lalu mengarahkan siswa untuk bersama-sama dengan anggota kelompoknya, mencoba menirukan beberapa gerakan tarian di depan kelas dan berusaha mempromosikan karya yang telah mereka buat kepada kelompok lain, dan kelompok lain menilai karya kelompok dengan bersedia atau tidak membeli karya kelompok yang tampil, Guru mewajibkan setiap kelompok membeli 2 karya kelompok lain, dengan menggunakan bintang yang diberikan oleh guru dan setelah membeli setiap kelompok diwajibkan untuk mempresentasikan hasil belanjanya dari kelompok lain lalu guru menggunakan teks penghubung yang bercerita tentang betapa kayanya Indonesia baik dari segi budaya maupun sumber daya alam sebagai jembatan untuk membahas tentang manfaat makhluk hidup bagi lingkungan sekitar. Lalu guru mengarahkan Siswa membaca dan mencermati bacaan yang berjudul Manfaat Makhluk Hidup di Sekitar Kita, siswa menggaris bawahi bagian-bagian penting dari bacaan tersebut dan mencari beberapa contoh manfaat makhluk hidup bagi lingkungan sekitar dari teks yang dibacanya. Lalu Guru mengarahkan siswa untuk menuangkan pemahamannya tentang bacaan dengan membuat sebuah peta pikiran yang menjelaskan tentang manfaat tumbuhan dan hewan dalam kehidupan manusia selanjutnya siswa melakukan pengamatan dan membuat laporan pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya, siswa membuat daftar tumbuhan dan hewan yang mereka temukan di lingkungannya dan mengidentifikasikan manfaatnya bagi manusia.

(c) Kegiatan Penutup

Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari dan memberika pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari juga

guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran yang telah diikuti setelah itu gur mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing serta mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Tindakan siklus I pertemuan II diikuti 13 siswa yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Pembelajaran untuk siklus I pertemuan II berlangsung selama 6 X 35 menit pelajaran yaitu dari pukul 08.00-12.30 Wita.

- (a) Kegiatan Awal Kegiatan awal dimulai dengan membuka pelajaran Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, memeriksa kehadiran dan kerapian siswa, dari 13 siswa semua hadir dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya membagi siswa kedalam 3 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dan mempersilahkan siswa untuk saling mengenal dalam kelompoknya serta memilih salah seorang ketua kelompok lalu guru menginformasikan tema yang akan dipelajari pada hari itu yaitu tentang cita-citaku. Dan menceritakan sosok inspiratif yang telah berhasil mencapai cita-citanya.
- (b) Kegiatan Inti Guru menggunakan cerita tentang cita-cita besar Patih Gajah Mada untuk menghubungkan tema dengan kegiatan pembelajaran, melalui cerita itu guru menginspirasi siswa untuk melakukan hal-hal yang bias membuat mereka mencapai cita-citanya, untuk lebih menghayati perjuangan Patih Gajah Mada siswa di arakakan untuk mencermati puisi tentang Patih Gajah Mada dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang puisi tersebut, siswa dapat membaca kembali cerita tentang Patih Gajah Mada untuk lebih memahami puisi tersebut, dan menyalin puisi tersebut

di buku catatan masing-masing siswa dengan memperhatikan kata demi kata dalam puisi tersebut lalu mencoba untuk mengganti kata dalam setiap baitnya dengan menggunakan kata-kata siswa sendiri atau menggunakan kata-kata dari bacaan sebelumnya, Kegiatan tersebut merupakan latihan bagi siswa dalam membuat puisi sendiri, selanjutnya guru mempersiapkan siswa mencari informasi dari teman atau orang lain di sekitarmu ataupun temannya tentang suku asal atau daerah asal mereka. Siswa memilih dua sampel dari responden yang dimilikinya untuk dirincikan informasinya. Informasi yang dirincikan adalah pulau asal, bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat, kebiasaan adat. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa mengolah informasi yang ia dapatkan dengan membuat bentuk bagan seperti yang disajikan di Buku Siswa lalu guru mengarahkan masing-masing kelompok mempresentasikan dan mempromosikan bagan yang telah dibuat untuk dijual kepada kelompok lain Guru pun mengarahkan setiap ketua kelompok secara bergilir untuk mengunjungi kelompok lain melihat bagan yang telah dibuat dan kembali ke kelompoknya melaporkan hasil kunjungannya, dan mengajak kelompoknya berdiskusi mengenai karya kelompok mana yang akan mereka beli, proses jual beli informasi di pandu oleh guru setelah itu siswa mencari informasi tentang sumber daya alam yang ada di daerah kabupaten atau provinsi tempat tinggalnya. Guru membantu siswa dengan menyediakan informasi tersebut yang dapat berupa tabel atau peta tematik tentang sebaran sumber daya alam yang ada. Siswa mengidentifikasi beberapa sumber daya alam yang ada di sekitarnya, mengidentifikasi tempat atau lokasi dari sumber daya alam tersebut dan menjelaskan manfaatnya bagi manusia dan lingkungan sekitar. Siswa juga mencari tahu ba-

- gaimana masyarakat sekitar menjaga kelestarian sumber daya alam tersebut.
- (c) Kegiatan Penutup Diakhir pembelajaran guru mengajak siswa bersama-sama membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari dan mengajak siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti, dan diakhir guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.

3. Observasi

- (a) Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I
Hasil observasi guru siklus I pada pertemuan pertama dalam melaksanakan 21 aspek dalam RPP, 19 aspek dapat dilaksanakan guru : 4 aspek yang mendapatkan skor 4, 9 aspek yang mendapatkan skor 3, 5 aspek yang mendapatkan skor 2, 1 aspek yang mendapatkan skor 1, dan hanya memperoleh 64,57% dengan kualifikasi cukup
- (b) Hasil Observasi Aktivitas siswa Pertemuan I
Hasil observasi pada siswa dari 21 aspek presentasi kualifikasi yang diperoleh hanya 53,57% dengan kualifikasi cukup. Adapun 19 aspek yang terlaksana yaitu : 4 aspek yang mendapatkan kualifikasi 4, 4 aspek yang mendapatkan kualifikasi 3, 6 aspek yang mendapatkan kualifikasi 2, 5 aspek yang mendapat kualifikasi 1.
- (c) Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II
Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pembelajaran II diperoleh data bahwa dari 22 aspek yang diobservasi, semua aspek dapat dilaksanakan guru yaitu : 12 aspek yang mendapatkan kualifikasi 4, 5 aspek yang mendapatkan kualifikasi 3, 4 aspek yang mendapatkan kualifikasi 2 dan 2 aspek yang mendapat

- kualifikasi 1 dengan hanya memperoleh 78,40% kualifikasi baik.
- (d) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II
observasi siswa pada pertemuan kedua dari 22 aspek presentasi kualifikasi yang diperoleh hanya 64, 77% dengan kualifikasi cukup. semua aspek terlaksanakan yaitu: 4 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi 4, 8 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi 3, 7 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi 2, 3 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi 1.

4. Refleksi Pada siklus ini peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar. Pada pembelajaran tematik dengan menerapkan strategi Market place activity ini masih terdapat kekurangan diantaranya:

- (a) Ada beberapa siswa yang tidak mau duduk bersama dengan kelompok yang telah ditentukan
- (b) Sebagian siswa tidak memperhatikan gambar yang disediakan oleh guru
- (c) Siswa malu bahkan tidak mau untuk menirukan tarian daerah dan mempromosikan karya yang telah mereka buat
- (d) Siswa tidak menuangkan pemahamannya tentang bacaan dengan membuat sebuah peta pikiran yang menjelaskan tentang manfaat tumbuhan dan hewan dalam kehidupan manusia
- (e) Ketika di beri kesempatan untuk melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar, banyak siswa yang hanya diam saja di tempat
- (f) Siswa tidak menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran yang telah diikuti
- (g) Ketika siswa dipersilahkan untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing banyak siswa yang tidak berdoa

Berdasarkan refleksi yang dilakukan maka untuk siklus II perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya:

- (a) Guru seharusnya memberikan pemahaman kepada siswa yang tidak mau duduk

bersama dengan kelompok yang telah di tentukan

- (b) Guru menunggu sampai semua siswa memperhatikan gambar yang disediakan
- (c) Guru seharusnya memberikan penjelasan kepada siswa agar tidak malu dalam mempraktekkan tarian daerah dan mempromosikan karya mereka
- (d) Guru seharusnya mengajak siswa untuk menuangkan pemahamannya tentang bacaan dengan membuat sebuah peta pikiran yang menjelaskan tentang manfaat tumbuhan dan hewan dalam kehidupan manusia
- (e) Guru seharusnya menegur siswa yang diam saja yang tidak mau melakukan pengamatan terhadap alam sekitar
- (f) Guru seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran yang telah diikuti
- (g) Guru seharusnya menegur siswa yang tidak berdoa.

A.2. Hasil Penelitian Siklus II

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II penerapan langkah-langkah pembelajaran dilakukan adalah perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan sebelumnya.

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan Siklus II guru tidak menyusun RPP yang baru melainkan masih menggunakan RPP yang terdapat pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi siklus I, Pada siklus II proses pembelajaran harus lebih diarahkan dan meningkatkan bimbingan pada setiap kegiatannya. Peneliti juga menyiapkan instrumen-instrumen penelitian seperti lembar observasi kegiatan guru dan siswa, lembaran angket, dan alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

- (a) Pertemuan I Tindakan siklus II pertemuan I diikuti 13 siswa yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Pembelajaran untuk siklus II

pertemuan I berlangsung selama 6 X 35 menit jam pelajaran yaitu dari pukul 08.00-10.12,30 Wita.

• Kegiatan Awal

Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, memeriksa kehadiran dan kerapihan siswa, dari 13 siswa semua siswa hadir dalam penelitian ini. Penulis selanjutnya Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Cita-Citaku". Dan menulisnya di papan tulis lalu membagi siswa kedalam 3 kelompok dan mempersilakan siswa untuk duduk dengan teman kelompoknya serta memilih ketua kelompok masing-masing selanjutnya guru mengajak semua siswa berdiri dan bertepuk tangan sambil mengatakan kita bisa untuk menginspirasi siswa guru menceritakan secara singkat sosok inspiratif yang telah berhasil mencapai cita-citanya.

• Kegiatan Inti

Sebelum mengarahkan siswa membaca teks yang berjudul "Kisah Seorang Penari Gandrung Banyuwangi". Guru memperhatikan siswa yang masih ribut dan belum duduk tenang dan menyebut nama mereka agar tenang karena pembelajaran tidak akan dilanjutkan jika masih ada yang ribut dan tidak duduk tenang. Setelah semua dilihat sudah tenang guru mengarahkan siswa untuk membaca mengarahkan siswa membaca teks yang berjudul "Kisah Seorang Penari Gandrung Banyuwangi". Cerita ini digunakan oleh guru untuk memberikan gambaran tentang macam-macam kegiatan profesi, dan nilai-nilai apa yang terkandung dalam profesi tersebut. Guru juga menggunakan cerita ini untuk menginspirasi siswa tentang usaha yang harus

dilakukan seseorang untuk mencapai cita-citanya. Setelah itu guru mengarahkan Siswa membaca teks puisi yang berjudul Puisi Penari, teks puisi tersebut di cermati oleh siswa dan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan puisi tersebut. Selain menjawab pertanyaan yang disediakan, juga mengidentifikasi ciri-ciri puisi yang dibacanya. Setelah itu guru memberikan penjelasan lebih rinci tentang puisi tersebut, bahwa puisi memiliki makna dan ciri yang membedakannya dengan jenis tulisan lain. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang puisi dan bagaimana sebuah puisi dibuat. Selanjutnya guru memberikan arahan untuk mengamati gambar berbagai jenis tarian daerah dan memberikan beberapa pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu siswa tentang seni tari daerah, lalu guru menyediakan gambar jenis tarian daerah yang sesuai dengan kondisi/ budaya daerah setempat atau bahkan bercerita tentang makna tari daerah setempat untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa terhadap seni tari daerah, langkah pembelajaran selanjutnya guru membagikan LKK dan mempersilakan kelompok mengikuti arahan-arahan yang ada pada LKK yakni mencari informasi tentang sebuah tari daerah dan membuat sebuah karaya yang menjelaskan secara rinci tentang. nama tarian, asal daerah, cerita tentang tari tersebut, contoh-contoh gerakan dari tarian tersebut dan makna dari gerakan tarian, lalu siswa bersama-sama dengan teman kelompoknya mencoba menirukan beberapa gerakan tarian di depan kelas dan berusaha mempromosikan karya yang telah mereka buat kepada kelompok lain,

dan kelompok lain menilai karya kelompok dengan bersedia atau tidak membeli karya kelompok yang tampil, Guru mewajibkan setiap kelompok membeli 2 karya kelompok lain, dengan menggunakan bintang yang diberikan oleh guru dan setelah membeli setiap kelompok diwajibkan untuk mempresentasikan hasil belanjanya dari kelompok lain. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membaca dan mencermati bacaan yang berjudul Manfaat Makhluk Hidup di Sekitar Kita, siswa menggaris bawahi bagian-bagian penting dari bacaan tersebut dan mencari beberapa contoh manfaat makhluk hidup bagi lingkungan sekitar dari teks yang dibacanya, setelah itu guru mengarahkan siswa untuk menuangkan pemahamannya tentang bacaan dengan membuat sebuah peta pikiran yang menjelaskan tentang manfaat tumbuhan dan hewan dalam kehidupan manusia dan membuat laporan pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya, siswa membuat daftar tumbuhan dan hewan yang mereka temukan di lingkungannya dan mengidentifikasi manfaatnya bagi manusia.

- Kegiatan Penutup

Diakhir pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk Bersama-sama membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari namun hanya beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru secara langsung dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Sebelum guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu guru membagikan

angket kepada siswa untuk diisi, sesudah siswa mengisi guru mengumpulkan angket tersebut.

3. Observasi Tindakan Siklus II

- (a) Pertemuan I Hasil observasi terhadap guru 21 aspek presentasi kualifikasi diperoleh 90,77% dengan kualifikasi sangat baik semua aspek terlaksana dengan 14 aspek yang mendapatkan kualifikasi 4, 6 aspek yang mendapat kualifikasi 3, 1 aspek yang mendapat kualifikasi 2. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan pertama dari 21 aspek diperoleh presentasi kualifikasi 85,71% dengan kualifikasi sangat baik. Adapun semua aspek yang terlaksana 11 aspek mendapat kualifikasi 4, 8 aspek yang mendapat kualifikasi 3, 2 aspek yang mendapat kualifikasi 2 dan tidak ada aspek yang mendapat kualifikasi 1.

(b) Pertemuan II

Temuan peneliti tentang keberhasilan guru menggunakan model pembelajaran Market place activity pada tindakan siklus II ini dilakukan oleh teman sejawat dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung yang terdiri dari kegiatan guru dan siswa menunjukkan bahwa berdasarkan observasi kegiatan guru yang diperoleh guru melaksanakan 22 aspek dengan perolehan presentasi kualifikasi 87,5 dengan kualifikasi sangat baik adapun 22 aspek yang terlaksana yaitu 12 aspek memperoleh kualifikasi 4, 9 aspek memperoleh kualifikasi 3, 1 aspek memperoleh kualifikasi 2, dan tidak ada aspek yang memperoleh kualifikasi 1. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan ke 2 dari 22 aspek presentasi kualifikasi yang diperoleh yaitu 86,36% dengan kualifikasi sangat baik dimana 11 aspek memperoleh kualifikasi 4, 10 aspek memperoleh kualifikasi 3 dan 1 aspek yang memperoleh kualifikasi. Tabel 1 berikut adalah hasil angket pada penelitian ini.

Tabel 1: Hasil Angket Motivasi Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	f	%
80 - 100	Sangat Tinggi (ST)	0	0
60 - 80	Tinggi (T)	4	30,76
40 - 60	Sedang (S)	2	15,38
20 - 40	Rendah (R)	7	53,84
0 - 20	SangatRendah (SR)	0	0
Jumlah		13	100

Tabel 2: Hasil Angket Motivasi Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	f	%
80 - 100	Sangat Tinggi (ST)	3	27,07
60 - 80	Tinggi (T)	10	76,92
40 - 60	Sedang (S)	0	0
20 - 40	Rendah (R)	0	0
0 - 20	SangatRendah (SR)	0	0
Jumlah		13	100

B. Pembahasan

Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran tema 6, cita-citaku, sub tema 2 hebatnya cita-citaku di kelas IV SDN 6 Sesean disebabkan oleh guru masih banyak menggunakan metode cerama dan kurangnya minat siswa saat merasa pembelajaran itu membosankan. sehingga apa yang dipelajari cepat dilupakan siswa. Oleh karena itu guru dituntut menggunakan model pembelajaran secara kreatif dalam menunjang motivasi dan keinginan siswa dalam belajar, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran market place activity.

B.1. Penerapan Model Market Place Activity

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Market place activity yang dilaksanakan di kelas IV SDN 6 Sesean dengan mengambil pelajaran tema 6, cita-citaku, sub tema 2 hebatnya cita-citaku yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terbukti dengan adanya respon siswa yang lebih berminat serta tertarik mengikuti proses pelajaran yang dibelajarkan di kelas. Juga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih bertanggung

jawab untuk membuat karya yang di bebaskan kepada kelompoknya, lebih berani berinteraksi dengan teman- temannya dalam mempromosikan hasil karya yang mereka buat agar kelompok lain tertarik untuk membeli, berani mengoreksi hasil karya kelompok lain , dan bersikap lapang dada menerima koreksi dari kelompok lain dan lebih jujur dalam melakukan penilaian terhadap hasil karya kelompok lain Seperti yang dikemukakan (Miftahul 2014:32) Kelebihan dari model Market Place Activity adalah menuntut adanya tanggung jawab, komunikasi antar siswa sebagai anggota kelompok, adanya kompetisi diantara kelompok sehingga menimbulkan keinginan belajar yang tinggi, dan proses pembelajarannya yang menyenangkan. Dari kedua siklus yang dilakukan langkah-langkah dalam model pembelajaran Market place activity dapat menumbuhkan minat siswa, karena dalam model ini siswa melakukan interaksi jual beli informasi antar kelompok menggunakan alat transaksi potongan bintang, ada juga kunjungan ke kelompok lain untuk melihat karya yang kelompok lain buat, serta diskusi dalam kelompok untuk memutuskan karya mana yang akan dibeli selanjutnya kelompok pembeli harus mempresentasikan kembali hasil belanjaan kelompoknya dari kelompok lain agar siswa lebih bisa mengulang kembali untuk dipelajari. Hal juga disampaikan oleh Rahyana (2016) bahwa teknik pembelajaran Market place activity mengandung Nurturant effect dalam pembentukan karakter secara langsung seperti bertanggung jawab membuat karya dan mempertahankan karyanya, kerjasama dalam kelompok, terbuka dengan kritikan pembeli, usaha kerja keras untuk menjadi yang terbaik, terbiasa mengevaluasi dan dievaluasi, membangun kemandirian, kepercayaan diri, keterampilan kelompok, menerima umpan balik, dan melatih bertanggung jawab dalam membuat perencanaan disain terbaik, serta banya nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran tersebut.

Adapun kelebihan model pembelajaran market place activity pada penelitian ini yaitu:

1. Guru mudah menguasai kelas
Oleh karena adanya pembagian kelompok, dan posisi duduk siswa yang melingkar dalam kelompok membuat guru lebih mudah menguasai kelas karena apabila ada siswa yang bermain-main ketika proses pembelajar-

an berlangsung dapat dengan mudah dilihat oleh guru dan langsung menegurnya.

2. Mudah melaksanakannya
Pembelajaran menggunakan model market place activity lebih muda dilaksanakan karena tidak menuntut guru untuk menghapuskan materi-materi pelajaran yang akan dibelajarkan, karena dalam proses pembelajaran semua siswa berperan aktif sebagai sumber informasi dan juga tahap pembelajarannya berupa aktifitas jadi guru lebih berhemat tenaga untuk berbicara, cukup mengarahkan siswa secara jelas saja.
3. Materi atau isi lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik
Hal itu dikarenakan informasi yang dikelola dan di buat menjadi sebuah karya adalah informasi yang berasal dari peserta didik sendiri, hal tersebut tentu membuat siswa lebih memahami dan mengerti materi pelajaran.
4. Dengan adanya media pembelajaran bisa mengurangi rasa bosan jenuh dan mengantuk yang dialami peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung oleh karena media pembelajaran itu sendiri siswa yang membuatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, jadi siswa tidak hanya diam mendengarkan guru tapi siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
5. Dapat menguatkan bacaan siswa dari berbagai sumber lain
Model pembelajaran market place activity menuntut setiap kelompok untuk membuat sebuah karya yang merincikan informasi secara jelas, hal itu tentunya mengharuskan siswa untuk lebih giat membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber.

Dan juga tak luput dari kekurangan model pembelajaran market place activity pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Memerlukan keterampilan guru secara khusus
Penerapan model pembelajaran market place activity memerlukan keterampilan guru secara khusus untuk menguasai kelas, mengarahkan siswa agar tahap-tahap pembelajaran dapat terlaksana karena apabila tidak demikian maka siswa bias saja hanya bermain-

main ketika diberi kesempatan untuk menuangkan pemikirannya dalam bentuk karya, dan juga guru harus mampu mengkoordinasikan semua kelompok agar proses jual beli informasi dapat berjalan dengan baik.

2. Memerlukan waktu yang banyak
Tahap-tahap pembelajaran model market place activity berupa aktivitas yang dilakukan siswa bersama-sama dengan kelompoknya, dan tidak semua anggota kelompok dapat dengan gesit melakukan setiap instruksi yang diberikan oleh guru, hal tersebut tentu menyita waktu yang banyak.
3. Memerlukan kematangan dalam persiapan dan perancangan
Keberhasilan penerapan model pembelajaran market place activity sangat ditentukan oleh kematangan persiapan dan perencanaan hal tersebut dikarenakan hampir semua tahap dalam model ini memerlukan alat peraga, jadi apabila alat peraga yang disiapkan tidak dapat menunjang kebutuhan alat peraga dalam proses pembelajaran maka akan sangat sulit untuk berhasil, bahkan pembelajaran pun sulit terlaksana
4. Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikan Model pembelajaran market place activity menuntut siswa untuk mengelola informasinya sendiri, informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber bacaan, namun dalam penelitian ini sumber informasi berupa buku-buku bacaan sangat terbatas, dan juga waktu yang terbatas sementara, hampir semua tahap pembelajaran dalam penelitian ini harus didemonstrasikan.

B.2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 6 Sesean, untuk dapat mencapai hal tersebut maka dalam melaksanakan pelajaran tema 6, cita-citaku, sub tema 2 hebatnya cita-citaku digunakan model pembelajaran Market place activity karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan di SMPn 3 Lembang Pindrang pada tahun 2017 membuktikan bahwa model *market place activity* dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa dan hal tersebut juga terbukti pada penelitian ini, dari hasil penelitian siklus I motivasi belajar siswa kelas IV berada pada angka 54,07 dengan kualifikasi rendah dan pada siklus II meningkat menjadi 73,69. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Market place activity mampu meningkatkan motivasi belajar tema 6, cita-citaku, sub tema 2 hebatnya cita-citaku siswa kelas IV SDN 6 Sesean Kabupaten Toraja Utara hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Uno (2011:23) tentang peningkatan motivasi belajar adalah motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, dimana faktor intrinsik ini berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan untuk belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Bukti dari hasil penelitian, bahwa siswa termotivasi berdasarkan pernyataan tersebut yaitu karena siswa menjadi lebih aktif dalam pelajaran, siswa tidak lagi diam dan hanya menunggu materi yang dijelaskan oleh guru saja tetapi siswa ikut serta dan berperan aktif dalam pembelajaran, selain itu siswa merasa lebih senang karena diajak berdiskusi dalam proses pembelajaran dengan alat peraga secara langsung, siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya ketika berdiskusi dengan teman kelompoknya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, karena dalamnya guru memberikan apresiasi bagi setiap pencapaian yang dilakukan siswa, dan memberikan kesempatan siswa berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing sehingga pembelajaran siswa menjadi lebih bermakna, minat dan prestasi siswa semakin meningkat selain itu siswa juga merasa sangat senang dalam menjawab pertanyaan dengan benar kemudian diberikan applause/tepuk tangan dengan ceria dan untuk memberikan suasana yang lebih baik kepada siswa posisi duduk siswa pun dibentuk lingkaran dalam kelompok masing-masing agar siswa lebih tenang untuk belajar dan lebih memperhatikan guru saat mengajar. Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa aspek keberhasilan penelitian ini telah tercapai, sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima, yang berarti setelah diterapkannya model pembelajaran Market

place activity pada proses pembelajaran terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran Tema 6 cita-citaku, sub tema 2 hebatnya cita-citaku kelas IV SDN 6 Sesean.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model Market place activity dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 6 Sesean Kabupaten Toraja Utara. Dimana pada siklus I diperoleh nilai presentasi klasikal 30,76% dan siklus II diperoleh nilai presentasi klasikal 61,53%. Dari hasil penelitian tersebut terungkap bahwa penerapan model Market place activity dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- [1] Ali, Musyud. 2009. Penelitian dan penilaian pendidikan. Bandung: Bumi Aksara
- [2] Abu, Ahmadi 2007. Psikologi sosial. Jakarta Rineka cipta
- [3] Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyanti. 2007. Ilmu pendidikan. Jakarta: PT Rineka cipta
- [4] Arikunto, Suharsimi 2006. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- [5] A. M, Sudirman. 2012. Interaksi dan motivasi belajar. Bandung: Bumi Aksara
- [6] A. M, Sudirman. 2014. Interaksi dan motivasi belajar mengajar, Jakarta: Rajawali
- [7] A. M, Sudirman. 2004. Interaksi dan motivasi belajar mengajar, Yogyakarta: Pustaka pelajar
- [8] Diana Puspa Karitas, 2016 Sub tema 2 buku tematik terpadu
- [9] Hamalik, Oemar. 2001, Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara
- [10] Hamzah B.Uno. 2009, Teori motivasi & pengukurannya. Gorontalo: bumi Aksara
- [11] Hopkind. 1993 A Teachers Guide to Classroom Research, Yogyakarta: Media Pembelajaran
- [12] John W Santrock. 2008 Psikologi Pendidikan. Jakarta: prenada media group
- [13] Kemmis, S dan Mc taggart. 1988. The Action Research Planner. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- [14] Mannna Pita. 2017, Motivasi belajar, Bandung : Bumi Aksara
- [15] Miftahul H. 2014. Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: pustaka belajar.
- [16] Paembonan, Hernita. 2018. Skripsi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Quantum Teaching. Rantepao: Universitas kristen Indonesia Toraja
- [17] Rahyana, Implementasi teknik market place activity (MPA), learning. Bandung :Jurnal pendidikan
- [18] Sofyan, Edi. dkk. 2017, jurnal vol. IV pengaruh model pembelajaran market place activity terhadap prestasi belajar siswa. Cimahi
- [19] Sugiono. 2009 Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D, Bandung: alfabeta
- [20] Supriadi, F. 2002. Hubungan aktifitas bersepeda dengan kesehatan mental. Jakarta: Bumi Aksara
- [21] Suryanto. 1997 psikologi pembelajaran dan pengajaran. Bandung: PBB IKIP Bandung Uno, Hamza B. Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Jakarta: Bumi Aksara
- [22] Vonny, Susanna, dkk. 2019. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Makale: Universitas Kristen Indonesia Toraja
- [23] Wahyudin, Purwanto, 2006 Aplikasi statistika dalam penelitian. Bandung: Bumi
- [24] Aksara Arikunto, Prof.Suharsimi, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Askara.